

terjadi terutama pada mantan penderita kusta yang telah mengalami kecacatan fisik. Pengobatan MDT terbukti dapat mengobati penyakit kusta, namun apabila telah terjadi kecacatan (akibat deteksi dini yang telat, pengobatan kurang teratur serta perawatan diri yang kurang baik) maka sisa kecacatan fisik tersebut tidak akan pernah hilang, meskipun bakteri kusta dalam tubuh mantan penderita kusta telah hilang dan tidak dapat menularkan penyakit kusta pada orang lain. Dengan adanya anggapan masyarakat Indonesia yang cenderung mengucilkan para mantan penderita kusta perlu dikaji lebih lanjut dampak yang ditimbulkan dalam kehidupan sosial para mantan penderita kusta dalam hal ini mencakup permasalahan dalam interaksi sosial, perekonomian, dan pandangan masyarakat terhadap mantan penderita kusta.

Berdasarkan temuan ini, peneliti ingin menganalisis lebih lanjut tentang bagaimana kehidupan sosial yang terjadi pada mantan penderita kusta di desa Sumber Glagah, kecamatan pacet kabupaten Mojokerto. Peneliti berharap dengan diuraikannya kehidupan sosial mantan penderita kusta dan masyarakat disana, dapat membantu untuk mencari jalan keluar permasalahan para mantan penderita kusta didaerah lain dalam menjalani kehidupan sosial yang lebih baik lagi dengan masyarakat.

B. Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana kehidupan sosial mantan penderita kusta di Dusun Sumber Glagah, Desa Tanjungkenongo, kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan sosial mantan penderita kusta di Dusun Sumber Glagah, Desa Tanjungkenongo kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah khasanah ilmu pengetahuan pada bidang Sosiologi dan Antropologi khususnya pada bidang dengan pendekatan interaksionisme simbolik.
- b) Bagi penulis sendiri dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya kehidupan sosial di lingkungan eks penderita kusta.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan.
- b) Bagi masyarakat digunakan sebagai sumbangan pengetahuan dan wawasan akan keberadaan mantan penderita kusta.

masyarakat adalah pemberdayaan dalam kegiatan ekonomi, sosialisasi atau interaksi mantan penderita kusta terhadap masyarakat serta sosialisasi tentang status mantan penderita kusta pada masyarakat umum yang luas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Purwaningsih, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan sosiologi agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2013 tentang pola interaksi sosial antara masyarakat mantan penderita kusta perkampungan rehabilitas kusta donorejo dengan masyarakat padukuhan juwet, desa banyumanis, kecamatan donorejo, kabupaten jepara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut (1) Untuk mengetahui pola interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat eks penderita kusta Perkampungan Rehabilitasi Kusta dengan masyarakat Dukuh Juwet (2) Untuk mengetahui simbol yang khas di masyarakat eks penderita kusta dalam interaksi sosial di Perkampungan Rehabilitasi Kusta Donorojo. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola interaksi sosial yang terbentuk paling menonjol adalah akomodasi melalui kerjasama yang diwujudkan antar eks penderita kusta dan masyarakat Banyumanis dalam bidang pengolahan tanah pertanian dan terakhir adalah adanya simbol khas dalam interaksi sosial antara eks penderita kusta dan masyarakat Juwet mempengaruhi adanya pola interaksi berupa kerjasama lingkungan eks penderita kusta, seperti mau memakan hidangan, mau berjabat tangan tanpa

menggunakan sarung tangan, berkomunikasi dengan tidak mencela fisik eks penderita kusta, berkomunikasi dengan tidak menggunakan masker wajah oleh karena itu tanggapan eks penderita kusta menjadi antusias terhadap kedatangan individu tersebut. Melalui simbol pula eks penderita kusta ingin mengungkapkan bahwa orang yang mau beradaptasi dengan eks penderita kusta berarti orang yang mau berbaur tanpa melihat perbedaan asal mereka yaitu berasal dari eks penderita kusta atau masyarakat biasa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatika mahasiswi program studi ilmu keperawatan Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009 tentang gambaran konsep diri pada klien dengan cacat kusta di Kelurahan Karangsari RW 13 Kecamatan Neglasari Tangerang.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran konsep diri pada klien dengan cacat kusta di Kelurahan Karangsari RW 13 Kecamatan Neglasari Tangerang. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pengetahuan, persepsi konsep diri, sikap masyarakat terhadap penderita kusta yang berhubungan dengan terjadinya *leprofobia*. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep klien cacat kusta terjadi karena persepsi masyarakat tentang kusta dan sikap masyarakat yang takut tertular ketika melihat kecacatan yang ditimbulkan oleh penyakit kusta.

Ditemukan bahwa sikap negatif terdapat kehadiran penderita kusta adalah pernikahan dengan keluarga penderita kusta, namun dalam kegiatan sosial seperti syukuran dan kegiatan agama umumnya menunjukkan sikap positif dari masyarakat. Perasaan rendah diri timbul dari penderita kusta karena tindakan masyarakat yang masih mendiskriminasi penderita kusta dari segi lingkungan pergaulan masyarakat atau pekerjaan. Konsep diri klien kusta terbentuk dari penerimaan masyarakat terhadap penderita kusta. Sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa penyakit kusta merupakan penyakit menular, dan tidak dapat diobati.

Pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri tentang kehidupan sosial mantan penderita kusta di Desa Sumber Glagah, kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Christi Natalia Kusharnanto mahasiswa Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu sosial jurusan sosiologi dan antropologi tahun 2013, Heni Purwaningsih, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan sosiologi agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2013. Rohmatika mahasiswa program studi ilmu keperawatan Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009, penelitian ini bertujuan tidak hanya menganalisis kehidupan sosial para mantan penderita kusta, namun peneliti ingin menganalisis kehidupan sosial yang terjadi antara mantan penderita kusta dengan masyarakat sekitar yang tidak terjangkit penyakit kusta yang berada

dimaksud adalah sekelompok orang atau manusia yang hidup bersama yang masing-masing mempunyai tempat atau daerah untuk jangka waktu yang lama dimana masing-masing anggota saling berhubungan satu sama lain. Didalam kehidupan sosial, perubahan merupakan suatu hal yang mutlak adanya. Karena perubahan dipandang sebagai wujud kedinamisan masyarakat yakni adanya pembangunan. Perencanaan pembangunan senantiasa memiliki batas waktu, tetapi batasan-batasan itu pada hakikatnya hanyalah merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk menghadapi kondisi yang terjadi pada selang waktu yang sama, untuk kemudian terus dilanjutkan dengan tahapan-tahapan berikutnya yang juga dimaksudkan untuk memperbaiki mutu masyarakat (dan individu-individu didalamnya) dalam Susana perubahan lingkungan yang akan terjadi pada selang waktu tertentu. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan di tempat tersebut anggota-anggotanya melakukan regenerasi (anak-pinak). Manusia memerlukan hidup berkelompok sebagai reaksi terhadap keadaan lingkungan. Supaya hubungan antar manusia didalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana diharapkan, maka dirumuskan norma-norma masyarakat.

Pada awalnya norma terbentuk secara tidak disengaja. Namun lama ke lamaan norma-norma tersebut dibuat secara sadar. Norma-norma

seperti panu yang pertamanya hanya sedikit, tetapi lama-lama semakin melebar dan banyak, munculnya bintil-bintil kemerahan (*leproma, nodule*) yang tersebar pada kulit, alis rambut rontok, muka berbenjol-benjol dan tegang yang disebut *facies leomina* (muka singa) hingga terjadi kecacatan fisik lainnya. Gejala penyakit kusta lainnya yaitu panas menggigil, *anoreksia* (penurunan nafsu makan), *nausea* (mual), *vomitus* (muntah), *cephalgia* (sakit kepala), iritasi, *orchitis* (radang testis) dan *pleuritis* (radang selaput pleura), *nephrosia* (kerusakan saraf), *nepritis* (kerusakan ginjal) dan *hepatosplenomegali* (pembesaran hati dan pankreas), *neuritis* (radang pada saraf).

Penyakit kusta bukanlah penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Program MDT (*Multy Drug Therapy*) dengan kombinasi obat medikamentosa utama yang terdiri dari Rifampisin, Klofazimin (Lamprene) dan DDS (Dapson/4,4-diamino-definil-sulfon) yang telah diterapkan sejak 1981 terbukti dapat menyembuhkan penyakit kusta.

Mantan penderita kusta merupakan penderita kusta yang telah selesai melakukan program MDT dan telah dinyatakan sembuh oleh dokter. Kesembuhan mantan penderita kusta tersebut bergantung pada berbagai faktor, seperti deteksi dini kusta, keteraturan pengobatan serta perawatan diri. Terdapat mantan penderita kusta yang memiliki fisik sempurna bahkan tidak terlihat bahwa orang tersebut merupakan

data yang diteliti, sasaran dalam penelitian kualitatif adalah prinsip-prinsip atau pola-pola yang secara umum dan mendasar, berlaku dan mencolok berdasarkan atas gejala-gejala yang dikaji. Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup catatan laporan dan foto-foto. Dalam penelitian ini akan diambil data serta penjelasan mengenai Kehidupan Sosial Mantan penderita Kusta Di desa Sumber Glagah kabupaten Mojokerto. Dengan cara seperti itu diharapkan dapat menemukan jawaban-jawaban permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Penulis berinteraksi secara langsung dengan mantan penderita kusta yang berada dalam desa Sumber Glagah untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berusaha melihat gambaran menyeluruh atau holistik dari objek penelitian serta menginterpretasikan data dengan cara memberi arti terhadap data yang diperoleh. Penulis turun ke lapangan dan berada di lokasi penelitian untuk memperoleh data.

